
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Gorontalo

Syahrul Rizky Hasan¹, Harun Blongkod², Nurharyati Panigoro³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

Syahrulhasan1215@gmail.com¹, Blongkod@ung.ac.id², Nurharyati@ung.ac.id³

Abstrak

Dengan mempertimbangkan setting Kota Gorontalo, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berdampak terhadap kualitas laporan keuangan yang diberikan oleh masyarakat RT. Metode penelitian kuantitatif digunakan sepanjang penelitian. Salah satu metode pengumpulan data utama yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah penyebaran kuesioner. Populasi penelitian adalah tiga puluh enam Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo. Total ada 177 orang yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut. Demi kepentingan penyelidikan ini, metode pengambilan sampel yang digunakan secara resmi disebut sebagai solusi pengambilan sampel purposif. Teknik yang digunakan untuk analisis data dikenal dengan Structural Equation Modeling, atau disingkat SEM. Melalui penelitian ini ditentukan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal pemerintah atau tingkat keahlian yang dimiliki oleh staf yang bekerja di bidang manajemen sumber daya manusia. Penerapan standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi sama-sama memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Adanya sistem pengendalian internal pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan standar akuntansi pemerintahan merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh daerah sekitar.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

Considering the setting of Gorontalo City, the objective of this study was to identify the elements that impact the quality of financial reports provided by neighborhood communities. Quantitative research methods were used throughout the study. One of the main data collection methods used in this investigation was the distribution of questionnaires. The research population was thirty-six Regional Apparatus Organizations of Gorontalo City. A total of 177 people participated in the study. For the sake of this investigation, the sampling method used is officially referred to as purposive sampling solution. The technique used for data analysis is known as Structural Equation Modeling, or SEM for short. Through this study, it was determined that the quality of financial statements is not influenced by the government's internal control system or the level of expertise possessed by staff working in human resource management. The implementation of government accounting standards and the utilization of information technology both contribute greatly to improving the quality of financial reporting. The existence of a government internal control system, human resource competence, information technology utilization, and the application of government accounting standards are important factors that contribute to improving the quality of financial reports produced by the surrounding area.

Keywords: Government Internal Control System, Human Resource Competence, Utilization of Information Technology, Government Accounting Standards, Quality of Financial Reports

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan ilmu yang dapat ditemukan dimana saja, dalam prakteknya ilmu akuntansi bisa mencakup ke ranah kecil sekalipun. Secara garis besar akuntansi merupakan praktik pencatatan dan analisis berbagai macam transaksi. Menurut Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, (2021) Proses pendokumentasian, pengkategorian, Akuntansi dapat dikatakan sebagai proses penyelesaian dan pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan secara sistematis dan kronologis, Selanjutnya memberikan laporan keuangan yang memuat transaksi-transaksi Hal ini berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya untuk mengambil keputusan sendiri.

Dalam akuntansi laporan keuangan sudah menjadi hal yang lazim ditemukan, laporan keuangan adalah suatu instrumen yang sangat berarti dalam suatu entitas, terlepas apakah itu sebuah badan usaha atau bagian sektor publik. Pasalnya, para pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi bergantung pada informasi yang diberikan melalui laporan keuangan ketika mereka harus membuat keputusan. Oleh karena itu, tugas untuk memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi berada pada manajemen organisasi, sehingga para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan dengan keyakinan dan tidak salah langkah Kusnadi et al., (2022).

Adapun dalam konteks pemerintahan, setiap lembaga pemerintahan daerah memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan daerah dan Mengingat diberlakukannya otonomi daerah, hal itu terjadi. Sejalan dengan Peraturan Nomor 64 Tahun 2013 yang diterbitkan oleh Menteri Dalam Negeri dan berkaitan dengan Penerapan standar akuntansi pemerintah daerah yang berbasis pada rumus akrual, maka pemerintah daerah (Pemda) wajib menggunakan akuntansi pemerintahan berbasis akrual dalam bekerja. pada produksi. laporan keuangan mereka. laporan (LKPD). Menurut Suhardjo, (2019) LKPD merupakan dokumen yang mengandung informasi tentang pengelolaan keuangan pemda sebagai bentuk pertanggung jawaban atas penggunaan dana daerah.

Pengumuman Umum Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan diterbitkan dengan tujuan untuk menetapkan standar akuntansi pemerintahan dengan tujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan independensi dalam penyelenggaraan sumber daya keuangannya. Beberapa sistem pengelolaan dan akuntansi keuangan yang ada saat ini perlu saling berkolaborasi di tingkat daerah. Sesuai ketentuan Perpres Nomor 71 Tahun 2010, Dalam laporan keuangan, kualitas ditentukan oleh relevan atau tidaknya informasi yang terkandung di dalamnya, dapat diandalkan, mudah dipahami, dan memungkinkan perbandingan antara situasi dan hasil kinerja entitas dari waktu ke waktu. Dengan adanya penjelasan mengenai standar-standar tersebut, pengelolaan keuangan daerah dapat menjadi lebih transparan dan akuntabel. Secara khusus, Kualitas laporan yang sangat baik tersebut bisa dilihat dengan mengacu pada opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diberikan BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

Terkait dengan pembahasan diatas, Pemkot Gorontalo sendiri berhasil meraih opini WTP di tahun 2022 oleh BPK, yang menjadikan predikat untuk Pemkot Gorontalo ke 9 kalinya tanpa putus dari tahun 2014 atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Rajiv & Panto, (2023). Namun hal ini tidak berarti bahwa pemerintah daerah telah menggunakan dana negara sesuai dengan persyaratan hukum. Hal ini dikarenakan walaupun telah memperoleh predikat opini WTP, dari pihak BPK sendiri menjelaskan masih adanya temuan atas pemanfaatan keuangan yang tidak sesuai dengan peruntukannya Rasid,(2023).

Adapun dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2022, pada sisi Pendapatan, anggaran sebesar Rp. 979.238.977.357,00 berhasil mencapai sekitar Rp. 915.889.751.815,28, atau sekitar 93,53% dari target yang ditetapkan. Di sisi 6 Belanja,

jumlah belanja mencapai Rp. 1.158.115.117.533,21, yang setara dengan 86,95% dari total yang dianggarkan sebesar Rp. 1.331.862.165.359,00. Penerimaan pembiayaan daerah mencapai sekitar Rp. 319.447.595.129,11 dari target sebesar Rp. 361.113.634.519,00. Sedangkan pengeluaran pembiayaan yang dianggarkan sekitar Rp. 8.490.446.517,00, namun yang tercapai hanya sekitar Rp. 7.600.722.617,00, atau sekitar 89,52% dari target yang ditetapkan.

Dengan ditemukannya berbagai macam kendala dalam laporan keuangan daerah pada tahun 2022 ini, Tujuan Pemerintah Kota Gorontalo adalah untuk terus meningkatkan standar sistem pengelolaan keuangan daerah. Dengan melibatkan penyempurnaan peraturan dan peningkatan kompetensi sumberdaya aparatur pengelola keuangan daerah, yakni dengan tujuan menerapkan akuntansi berbasis akrual, yang bisa menjadi program oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan yang Diterbitkan Pemerintah Daerah.

Secara khusus, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Gorontalo mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh Badan Anggaran dan Perencanaan Negara (BPK) pada tahun anggaran 2022 menjadi fokus penelitian ini, dan tujuannya adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mempunyai opini wajar tanpa pengecualian (WTP). menyajikan kemungkinan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara produksi laporan keuangan berkualitas tinggi dan kualitas laporan itu sendiri oleh Kantor Pengembangan Kepegawaian (OPD) dengan kebutuhan kinerja perusahaan, akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat keahlian manajemen sumber daya manusia, dan sebagainya. metode pengendalian internal pemerintah. Berdasarkan temuan studi ini, diharapkan dapat diberikan penjelasan mengenai sejauh mana pemerintah daerah mampu meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, teknik penelitian yang bersifat kuantitatif digunakan dan data primer digunakan sebagai sumber informasi. Pendekatan yang digunakan untuk memilih sampel disebut dengan purposive sampling, yang tidak termasuk dalam kategori pengambilan sampel probabilitas. Pemilihan sampel menurut standar yang telah ditentukan dikenal dengan istilah purposive sampling, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono, (2019). Pemilihan purposive sampling sejalan dengan metodologi penelitian kuantitatif yang dipaparkan. Penelitian ini difokuskan terhadap Sampel penelitian ini berjumlah 177 pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dipekerjakan pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo.

Untuk tujuan penyelidikan ini, metodologi Structural Equation Modeling (SEM) digunakan tujuan melakukan analisis data. Sebagaimana didefinisikan oleh Ghozali, (2016). Sebuah metode statistik yang dikenal sebagai pemodelan persamaan struktural menggabungkan model persamaan simultan dari ekonometrik dengan analisis faktor dari domain psikometri dan psikologi.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kerangka pengendalian internal yang harus dimiliki oleh pemerintah daerah sangatlah penting karena penerapan sistem ini mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan kualitas laporan keuangannya. ada alasan utama mengapa pemerintah menggunakannya. Temuan Admaja dan Wahyundaru (2020) bahwa perbaikan sistem

pengendalian intern pemerintah akan menghasilkan produksi laporan keuangan yang lebih berkualitas sesuai dengan hal tersebut.

H1 : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan OPD

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Memiliki sumber daya yang kompeten secara komprehensif sangat diperlukan agar pemerintah daerah dapat mengelola keuangan daerahnya secara efektif. Kapabilitas merupakan karakteristik yang menjadi landasan bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan luar biasa dalam pekerjaannya. Dalam penelitian Kusnadi et al., (2022) mengatakan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitas dan operasionalnya dengan sukses dan efisien, Oleh karena itu, akses terhadap sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah penting.

H2 : Kompetensi sumber daya berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan OPD.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dengan pemanfaatan TI, kita dapat mengolah data penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dan transaksinya secara lebih efektif. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat terus menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat, termasuk data yang akurat. Dalam penelitian Puspita et al., (2021) Ia berpendapat, Bila digunakan secara tepat, teknologi informasi berpotensi menyederhanakan proses menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi.

H3 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan OPD.

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pencatatan transaksi dan Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan merinci peristiwa keuangan yang termasuk dalam peraturan tersebut, serta mengukur, mengelompokkan, memberikan gambaran mengenai peristiwa dan transaksi tersebut, serta menafsirkan hasilnya, semuanya merupakan bagian dari akuntansi, dan penyajian laporan. Begitu pula pernyataan Hartono & Ramdany, (2020) berpendapat bahwa kebijakan yang mengendalikan standar akuntansi pemerintahan mempunyai prospektif ditegakkan secara hukum yang bertujuan untuk meningkatkan standar pelaporan keuangan pemerintah.

H4 : Standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan OPD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner yang digunakan maka dilakukan uji validitas. Dalam hal angket penelitian mampu menampilkan secara tepat ciri-ciri yang hendak diukur, maka dianggap valid.(Sunyoto, 2018).

Tabel 1. Hasil perhitungan validitas variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)

<i>Research Indicators</i>	<i>Loading Factors</i>	<i>r-kritis</i>	<i>Item Status</i>
X _{1.1}	0,615	>0.5	Valid
X _{1.2}	0,666	>0.5	Valid

<i>Research Indicators</i>	<i>Loading Factors</i>	<i>r-kritis</i>	<i>Item Status</i>
X _{1,3}	0,643	>0.5	<i>Valid</i>
X _{1,4}	0,692	>0.5	<i>Valid</i>
X _{1,5}	0,594	>0.5	<i>Valid</i>
X _{1,6}	0,598	>0.5	<i>Valid</i>
X _{1,7}	0,591	>0.5	<i>Valid</i>
X _{1,8}	0,637	>0.5	<i>Valid</i>
X _{1,9}	0,717	>0.5	<i>Valid</i>
X _{1,10}	0,701	>0.5	<i>Valid</i>
X _{1,11}	0,674	>0.5	<i>Valid</i>
X _{1,12}	0,705	>0.5	<i>Valid</i>
X _{1,13}	0,555	> 0.5	<i>Valid</i>

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Loading factor setiap pertanyaan variabel sistem pengendalian internal pemerintah pada temuan uji validitas melebihi 0,5 yang merupakan titik potong suatu item kuesioner penelitian dianggap dapat digunakan (*acceptable*), seperti yang dapat dilihat pada tabel yang terletak di atas. Sebagai hasilnya, kita dapat menyatakan bahwa item-item yang terkandung dalam kuesioner dapat dipercaya dan sesuai untuk menilai variabel-variabel yang diselidiki.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

<i>Research Indicators</i>	<i>Loading Factors</i>	<i>r-kritis</i>	<i>Item Status</i>
X _{2,1}	0,669	>0.5	<i>Valid</i>
X _{2,2}	0,813	>0.5	<i>Valid</i>
X _{2,3}	0,851	>0.5	<i>Valid</i>
X _{2,4}	0,766	>0.5	<i>Valid</i>
X _{2,5}	0,847	>0.5	<i>Valid</i>
X _{2,6}	0,834	>0.5	<i>Valid</i>
X _{2,7}	0,717	>0.5	<i>Valid</i>
X _{2,8}	0,691	>0.5	<i>Valid</i>

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Loading factor setiap pertanyaan pada variabel kompetensi sumber daya manusia mempunyai diatas 0,5, sesuai temuan Periksa kebenaran tabel yang terletak di atas. Ini merupakan ambang batas yang harus dipenuhi agar suatu item kuesioner penelitian dapat dianggap dapat digunakan (*acceptable*). Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa item-item yang dimasukkan dalam kuesioner dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan untuk melepaskan variabel-variabel yang diajukan.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

<i>Research Indicators</i>	<i>Loading Factors</i>	<i>r-kritis</i>	<i>Item Status</i>
X _{3,1}	0,787	>0.5	<i>Valid</i>
X _{3,2}	0,845	>0.5	<i>Valid</i>
X _{3,3}	0,78	>0.5	<i>Valid</i>

<i>Research Indicators</i>	<i>Loading Factors</i>	<i>r-kritis</i>	<i>Item Status</i>
X _{3,4}	0,587	>0.5	Valid
X _{3,5}	0,612	>0.5	Valid
X _{3,6}	0,566	>0.5	Valid
X _{3,7}	0,512	>0.5	Valid

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Loading factor setiap pertanyaan variabel penggunaan teknologi informasi pemerintah pada temuan uji validitas melebihi 0,5, titik potong suatu item kuesioner penelitian dianggap dapat digunakan (*acceptable*), seperti yang dapat dilihat pada tabel yang terletak di atas di bawah. Karena itu, kami dapat menegaskan hal itu item-item yang terkandung dalam kuesioner dapat dipercaya dan sesuai untuk menilai variabel-variabel yang diselidiki.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X4)

<i>Research Indicators</i>	<i>Loading Factors</i>	<i>r-kritis</i>	<i>Item Status</i>
X _{4,1}	0,628	>0.5	Valid
X _{4,2}	0,678	>0.5	Valid
X _{4,3}	0,643	>0.5	Valid
X _{4,4}	0,619	>0.5	Valid
X _{4,5}	0,856	>0.5	Valid
X _{4,6}	0,913	>0.5	Valid
X _{4,7}	0,829	>0.5	Valid
X _{4,8}	0,890	>0.5	Valid

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Berdasarkan tabel diatas menampilkan Setiap pertanyaan variabel standar akuntansi pemerintahan pada temuan uji validitas Faktor Pemuatan yang lebih rendah dari 0,5 hadir dalam contoh khusus ini merupakan titik potong suatu item kuesioner penelitian dianggap dapat digunakan (*acceptable*). Sebagai hasilnya, kita dapat menyatakan bahwa item-item yang terkandung dalam kuesioner dapat dipercaya dan sesuai untuk menilai faktor-faktor yang menarik.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

<i>Research Indicators</i>	<i>Loading Factors</i>	<i>r-kritis</i>	<i>Item Status</i>
Y _{.1}	0,800	>0.5	Valid
Y _{.2}	0,675	>0.5	Valid
Y _{.3}	0,782	>0.5	Valid
Y _{.4}	0,828	>0.5	Valid
Y _{.5}	0,796	>0.5	Valid
Y _{.6}	0,803	>0.5	Valid
Y _{.7}	0,758	>0.5	Valid
Y _{.8}	0,755	>0.5	Valid
Y _{.9}	0,749	>0.5	Valid
Y _{.10}	0,540	>0.5	Valid
Y _{.11}	0,732	>0.5	Valid

<i>Research Indicators</i>	<i>Loading Factors</i>	<i>r-kritis</i>	<i>Item Status</i>
Y ₁₂	0,773	>0.5	Valid

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Berdasarkan tabel diatas menampilkan Setiap pertanyaan variabel kualitas laporan keuangan pada temuan uji validitas mempunyai *Loading factor* lebih dari 0,5 yang merupakan titik potong suatu item kuesioner penelitian dianggap dapat digunakan (acceptable). akibatnya, dapat dikatakan bahwa komponen-komponen yang terkandung di dalamnya kuesioner mampu dipercaya dan sesuai untuk tujuan menilai variabel-variabel yang diselidiki.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berfungsi sebagai media pengukur sejauh mana sebuah kuesioner dapat diandalkan, dan bertindak sebagai indikator stabilitas atau konsistensi suatu variabel atau konstruk yang diukur. Item pertanyaan dianggap dapat diandalkan atau reliabel ketika tanggapan responden terhadap pertanyaan tersebut secara konsisten menunjukkan koherensi (Sunyoto, 2018). Dalam penelitian ini penilaian reliabilitas dilihat dari pengujian nilai *Cronbach's Alpha*. Berikut adalah data yang dihasilkan dari pengujian reliabilitas tiap variabel:

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Research Indicators</i>	<i>Alpha Cronbach's</i>	<i>Alpha Tolerance</i>	<i>Item Status</i>
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)	0,902	0.70	Reliable
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0,924	0.70	Reliable
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,851	0.70	Reliable
Standar Akuntansi Pemerintahan (X4)	0,925	0.70	Reliable
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.936	0.70	Reliable

Sumber: Pengolahan SPSS Versi 25

Menurut Ghazali, (2018), Jika suatu konstruk atau Jika nilai Cronbach's Alpha variabel ini lebih dari 0,70 maka termasuk dalam kategori variabel terikat. Mengukur variabel yang digunakan dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat ini, dibuktikan dengan skor Cronbach's Alpha dari kuesioner yang melebihi 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari tabel bahwa kuesioner memenuhi persyaratan ketergantungan.

Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Uji Normalitas

Uji analisis normalitas dalam model persamaan struktural (SEM) perlu dilakukan untuk memastikan apakah distribusinya normal atau tidak setiap variabel dalam penelitian. Dengan menggunakan nilai rasio skewness yang penting, normalitas dievaluasi. Apabila nilai rasio skewness esensial kurang dari 2,58 maka data dianggap terdistribusi secara teratur Ghazali, (2016). Setelah semua indikator menunjukkan nilai kurtosis rasio kritis (c.r) < pada rentang < z < 2,58, maka analisis dapat dilanjutkan. Kisaran ini menggambarkan distribusi data pada umumnya. Hasil dari masing-masing variabel penelitian tercantum berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

<i>Variable</i>	<i>min</i>	<i>Max</i>	<i>skew</i>	<i>c.r.</i>	<i>kurtosis</i>	<i>c.r.</i>
X _{1.13}	3	5	-0,066	-0,36	-1,091	-2,963
X _{1.12}	2	5	-0,655	-3,557	0,429	1,166
X _{1.11}	2	5	-0,311	-1,688	0,409	1,112
X _{1.10}	3	5	0,081	0,442	-1,025	-2,784
X _{1.9}	3	5	-0,237	-1,285	-1,086	-2,948
X _{1.8}	3	5	-0,482	-2,618	-0,697	-1,893
X _{1.7}	3	5	-0,182	-0,989	-1,42	-3,857
X _{1.6}	1	5	-1,003	-5,45	-4,819	-13,088
X _{1.5}	1	5	-0,932	-5,063	3,944	10,712
X _{1.4}	1	5	-1,156	-6,279	3,815	10,36
X _{1.3}	3	5	-0,488	-2,652	-1,432	-3,889
X _{1.2}	2	5	-0,84	-4,563	0,578	1,569
X _{1.1}	1	5	-1,686	-9,16	-5,998	-16,288
<i>Multivariate</i>					-8,393	-22,791

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Temuan dari uji normalitas memperlihatkan data penelitian mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal pemerintah berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari penjumlahan nilai *univariate skewness critical ratio* (c.r) seluruh variabel yang berada pada interval $-22,791 < 2,58$. Selain itu, multivariat c.r. nilainya berada di antara $-8,393$ dan $2,58$, menunjukkan bahwa data yang dianalisis menunjukkan ciri-ciri distribusi normal baik dalam konteks univariat maupun multivariat.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

<i>Variable</i>	<i>min</i>	<i>Max</i>	<i>skew</i>	<i>c.r.</i>	<i>kurtosis</i>	<i>c.r.</i>
X _{2.8}	3	5	-0,341	-1,85	-1,339	-3,636
X _{2.7}	3	5	-0,364	-1,975	-1,322	-3,59
X _{2.6}	3	5	-0,464	-2,519	-0,656	-1,783
X _{2.5}	3	5	-0,408	-2,216	-0,673	-1,828
X _{2.4}	3	5	-0,044	-0,242	-0,952	-2,586
X _{2.3}	3	5	-0,166	-0,901	-0,806	-2,188
X _{2.2}	3	5	-0,059	-0,322	-0,605	-1,644
X _{2.1}	3	5	-0,214	-1,162	-1,231	-3,343
<i>Multivariate</i>					-7,584	-20,598

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Temuan dari uji normalitas memperlihatkan data penelitian mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari penjumlahan nilai *univariate skewness critical ratio* (c.r) seluruh variabel yang berada pada interval $-20,598 < 2,58$. Selain itu, nilai c.r multivariat juga berada pada kisaran $-7,584 < 2,58$ sehingga, Hal ini menunjukkan bahwa, baik dalam kondisi univariat maupun multivariat, data yang dilaporkan menunjukkan ciri-ciri distribusi normal.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

<i>Variable</i>	<i>min</i>	<i>Max</i>	<i>skew</i>	<i>c.r.</i>	<i>kurtosis</i>	<i>c.r.</i>
X _{3.7}	2	5	-0,956	-5,193	1,679	4,561
X _{3.6}	2	5	-1,208	-6,56	2,638	7,165

<i>Variable</i>	<i>min</i>	<i>Max</i>	<i>skew</i>	<i>c.r.</i>	<i>kurtosis</i>	<i>c.r.</i>
X _{3.5}	1	5	-1,831	-9,945	-6,058	-16,452
X _{3.4}	1	5	-1,22	-6,627	2,978	8,087
X _{3.3}	3	5	-0,456	-2,479	-0,958	-2,602
X _{3.2}	3	5	-0,529	-2,876	-1,161	-3,154
X _{3.1}	3	5	-0,588	-3,192	-1,314	-3,569
<i>Multivariate</i>					-2,196	-5,964

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Temuan dari uji normalitas memperlihatkan data penelitian variabel-variabel yang berkaitan menggunakan teknologi informasi yang umumnya tersebar. Hal ini terlihat dari penjumlahan nilai univariate skewness critical ratio (c.r) seluruh variabel yang berada pada interval $-5,964 < 2,58$. Selain itu, nilai c.r multivariat juga berada pada kisaran $-2,196 < 2,58$ sehingga, Hal ini menunjukkan bahwa, baik dalam kondisi univariat maupun multivariat, data yang dilaporkan menunjukkan ciri-ciri distribusi normal.

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Variabel Standar Akuntansi Pemerintahan

<i>Variable</i>	<i>Min</i>	<i>max</i>	<i>skew</i>	<i>c.r.</i>	<i>kurtosis</i>	<i>c.r.</i>
X _{4.8}	3	5	-,093	-,505	-1,678	-4,557
X _{4.7}	3	5	,087	,471	-1,671	-4,539
X _{4.6}	3	5	-,160	-,868	-1,427	-3,875
X _{4.5}	3	5	-,093	-,505	-1,678	-4,557
X _{4.4}	3	5	-,003	-,016	-1,071	-2,909
X _{4.3}	3	5	-,045	-,245	-1,086	-2,949
X _{4.2}	4	5	,332	1,804	-1,890	-5,132
X _{4.1}	3	5	-,018	-,099	-1,241	-3,369
<i>Multivariate</i>					-11,742	-31,887

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Temuan dari uji normalitas memperlihatkan data penelitian mengenai Variabel terkait standar akuntansi pemerintahan mempunyai distribusi normal. Hal ini terlihat dari penjumlahan nilai univariate skewness critical ratio (c.r) seluruh variabel yang berada pada interval $-31,887 < 2,58$. Selain itu, nilai c.r multivariat juga berada pada kisaran $-11,742 < 2,58$ sehingga, Hal ini menunjukkan bahwa, baik dalam kondisi univariat maupun multivariat, data yang dilaporkan menunjukkan ciri-ciri distribusi normal.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

<i>Variable</i>	<i>min</i>	<i>max</i>	<i>skew</i>	<i>c.r.</i>	<i>kurtosis</i>	<i>c.r.</i>
Y _{.12}	4	5	-,170	-,924	-1,971	-5,353
Y _{.11}	3	5	-,115	-,626	-1,436	-3,900
Y _{.10}	1	5	-1,165	-6,330	3,083	8,374
Y _{.9}	3	5	,019	,105	-1,683	-4,570
Y _{.8}	3	5	-,003	-,017	-1,684	-4,573
Y _{.7}	3	5	,047	,254	-1,220	-3,314
Y _{.6}	3	5	-,368	-2,000	-1,544	-4,194
Y _{.5}	3	5	-,272	-1,478	-1,382	-3,752
Y _{.4}	3	5	-,214	-1,162	-1,231	-3,343

<i>Variable</i>	<i>min</i>	<i>max</i>	<i>skew</i>	<i>c.r.</i>	<i>kurtosis</i>	<i>c.r.</i>
Y. ₃	4	5	,011	,061	-2,000	-5,431
Y. ₂	3	5	,003	,019	-1,235	-3,355
Y. ₁	3	5	-,229	-1,244	-1,634	-4,436
<i>Multivariate</i>					-13,937	-37,847

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

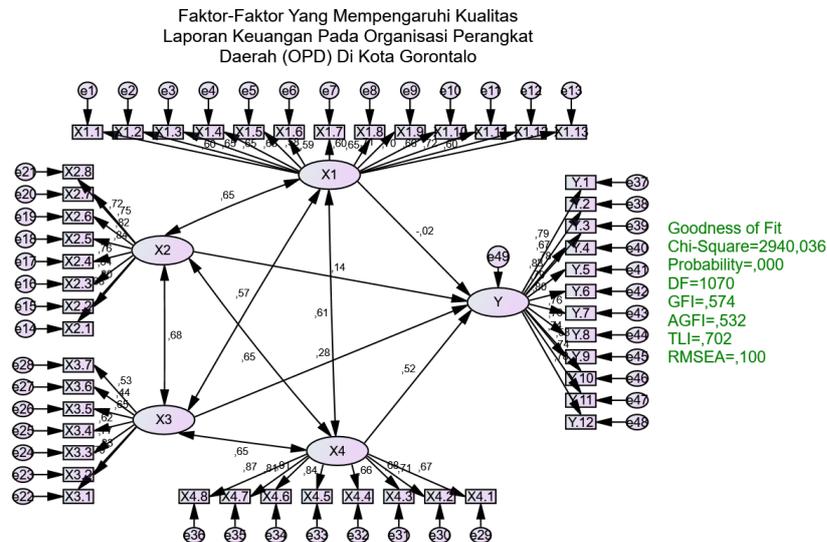
Temuan dari uji normalitas memperlihatkan data penelitian mengenai Terdapat distribusi normal untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini terlihat dari penjumlahan nilai *univariate skewness critical ratio* (c.r) seluruh variabel yang berada pada interval $-37,847 < 2,58$. Selain itu, multivariat c.r. Nilainya berada di antara -13,937 dan 2,58, yang menunjukkan bahwa data yang diberikan menunjukkan ciri-ciri berdistribusi normal baik dalam konteks univariat maupun multivariat.

Uji Multikolinearitas

Pengujian berikutnya bertujuan untuk mengevaluasi kemungkinan adanya multikolinearitas dan singularitas yang muncul dalam berbagai kombinasi yang berbeda. Oleh karena itu, basisnya ditentukan berdasarkan nilai determinan matriks kovarian sampel yang dipandang relatif rendah atau mendekati nol untuk tujuan mendeteksi multikolinearitas dan singularitas. Seribuadalah nilai yang ditampilkan ketika determinan matriks kovarians sampel dihitung menggunakan program Amos 22. Angka ini menunjukkan seberapa mendekati nol determinan matriks kovarians sampel. Dengan demikian, hasil penelitian tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas maupun singularitas. Walaupun begitu, temuan ini tetap dapat diterima karena sejalan dengan asumsi lain yang diperlukan untuk Structural Equation Modeling (SEM).

Model menentukan nilai berdasarkan kategorisasi variabel ke dalam kelompok eksogen dan endogen. Variabel eksogen memiliki nilai yang ditentukan secara eksternal terhadap model, sedangkan variabel endogen memperoleh nilainya dari persamaan atau hubungan yang ada di dalam model. Kepatuhan terhadap aturan akuntansi, Dalam lingkup pemeriksaan ini, unsur eksternal meliputi penerapan teknologi informasi, mekanisme pengendalian internal pemerintah, dan tingkat keahlian yang dimiliki sumber daya manusia pemerintah. Namun standar pelaporan keuangan merupakan variabel endogen.

Suatu model dianggap baik bila landasan teoritis model hipotetis selaras dengan data empiris. Grafik di bawah ini memberikan penjelasan mengenai temuan menyeluruh dari penelitian pendahuluan Structural Equation Modeling (SEM):



Gambar 1 Structure Equation Modelling Tahap Awal

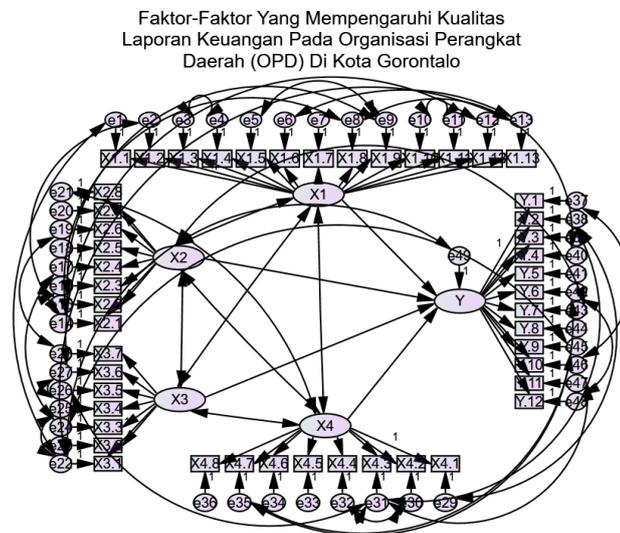
Tabel berikut menunjukkan bagaimana hasil pengujian pembuatan model dinilai menggunakan GFI, kriteria model, dan nilai kritis. Temuan ini konsisten dengan data yang diolah.

Tabel 12 Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Awal)

Kriteria	Cutt-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-Square	$\leq 0,05, 48 = 76,969$	2940,036	Marginal Fit
Significance Probability	$\geq 0,05$	0,000	Marginal Fit
CMIN/DF	$\leq 3,00$	2,748	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,574	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,532	Marginal Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,702	Marginal Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,100	Marginal Fit

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa model belum memenuhi standar yang diperlukan untuk digunakan. Selain CMIN/DF, selebihnya tidak ada yang terpenuhi. Mengacu pada petunjuk indeks modifikasi, Agar model tersebut sesuai untuk menguji hipotesis, maka dilakukan penyempurnaan. Model struktural terakhir merupakan konsekuensi model yang dimodifikasi yang memfokuskan perhatian mereka hanya pada kesalahan dan/atau korelasi antar item.



Gambar 2 Structure Equation Modelling Tahap Akhir

Hasil pengujian CFA untuk seluruh model disajikan di bawah ini, dilanjutkan dengan perubahan yang dilakukan dengan menghubungkan X1, X2, X3, X4, dan Y, lalu e1 ke e49. adalah sebagai berikut. Tabel 13 di bawah ini menunjukkan hasil *Goodness of Fit Indices* untuk seluruh model:

Tabel 13. Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Akhir)

Kriteria	Cutt-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-Square	$\leq 0,05, 48 = 76,969$	1074,544	Marginal Fit
Significance Probability	$\geq 0,05$	0,000	Marginal Fit
CMIN/DF	$\leq 3,00$	1,220	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,816	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,755	Marginal Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,963	Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,035	Fit

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Berdasarkan tabel, kondisi model variabel memuaskan ditinjau dari Goodness of Fit Index. Jika seluruh persyaratan terpenuhi, Selain itu, Setelah itu, koefisien regresi dan rasio penting untuk setiap variabel akan disajikan kepada audiens.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian akan dilanjutkan dengan mengevaluasi satu hipotesis yang diajukan. Nilai-nilai t_{tabel} digunakan dalam prosedur pengujian pada tingkat signifikansi 0,05. (Grup nomor 1 – Model default) dari model fit (Full Model_4) mencerminkan nilai t-tabel pada AMOS 22. Critical Ratio (C.R.) pada Regression Weights merupakan representasi dari nilai t-tabel. Apabila nilai probabilitas (P) kurang dari 0,05 atau nilai Critical Ratio (C.R.) lebih dari 1,660 maka hipotesis penelitian (H0) diterima. Tabel berikut menunjukkan hasil pengolahan nilai *Regression Weights: (Group number 1 – Default model)* dari AMOS 22 pada *Full Model_2*

Tabel 14 Regression Weights: (Group number 1 – Default model)

			<i>Loading Factor</i>	<i>S.E.</i>	<i>C.R.</i>	<i>P</i>	<i>Label</i>
Y	<---	X1	-0,022	0,090	-0,242	0,808	par_1
Y	<---	X2	0,171	0,098	1,745	0,081	par_2
Y	<---	X3	0,250	0,086	2,902	0,004	par_3
Y	<---	X4	0,638	0,110	5,785	***	par_4

Sumber: Pengolahan Amos Versi 22

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis tabel yang tersaji di atas adalah hipotesis nol (H1) ditolak. Karena nilai t-Value, juga dikenal sebagai nilai interval kepercayaan (C.R.), adalah -0,242, yang lebih rendah dari 1,660, dan Mengingat nilai P adalah 0,808, yang lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa memang demikian. Berdasarkan temuan tersebut, Sistem pengendalian internal perusahaan tidak mempunyai dampak yang besar dan positif terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan kepada analis yang disampaikan yang dihasilkan oleh Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo jika dibandingkan dengan organisasi lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Khoirunisa & Ahmad, (2022) dan Adhivinna & Hikmahwati, (2020) yang menunjukkan bahwa dimana variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan pada OPD.

Hipotesis alternatif (H2) juga ditolak karena t-Value atau koefisien determinasi (C.R.) variabel adalah 1,745 lebih dari 1,660, dan Karena kurang dari 0,05 maka nilai P-nya adalah 0,081. Hal ini membuat kami meyakini bahwa laporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo tidak terpengaruh secara patut diperhatikan dan menguntungkan dalam hal efisiensi kompetensi sumber daya manusia. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Hasanah & Siregar, (2021) dan Khoirunisa & Ahmad, (2022) yang menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPD.

Namun demikian, dengan menggunakan t-Value atau nilai C.R. maka hipotesis H3 diterima. Meskipun kurang dari 0,05, nilai A dan P masing-masing 2,902 dan 0,004 lebih dari 1,660. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan telah meningkat secara signifikan penggunaan TI. Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Admaja & Wahyundaru, (2020) dan Bano et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPD.

Selanjutnya hipotesis nol (H4) diterima karena t-Value atau koefisien determinasi (C.R.) Jika dibandingkan dengan 1,660 maka variabel tersebut 5,785 kali lebih besar, dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, dengan nilai P sebesar 0,000. Dari kenyataan tersebut terlihat bahwa pelaporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo menjadi jauh lebih dapat diandalkan setelah diterapkannya standar akuntansi pemerintahan. Hasil penelitian ini didukung Puspita et al.,(2021) dan Putri & Agustiawan, (2020) yang menemukan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPD.

Selain itu, Nilai PNFI atau disebut juga dengan nilai R-square Terdapat hubungan antara faktor tersembunyi eksternal dengan variabel tersembunyi internal yaitu kualitas pelaporan keuangan. Nilai PNFI dalam hal ini adalah 0,673. Variabel laten eksogen dapat menyumbang sebesar 67,3% dari variasi kualitas laporan keuangan, menurut data ini, menunjukkan tingkat keselarasan yang signifikan antara faktor-faktor ini. Unsur-unsur tersebut mencakup hal-hal seperti pemanfaatan teknologi informasi, standar akuntansi pemerintah, pengalaman di bidang sumber daya manusia, dan mekanisme pengendalian internal yang dijalankan oleh pemerintah. Sebaliknya, 33,7% sisanya mungkin disebabkan

oleh unsur-unsur baru yang tidak diperhitungkan dalam model penelitian. Dapat disimpulkan bahwa Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo bertanggung jawab Produksi laporan keuangan berkualitas tinggi sangat dipengaruhi oleh empat kriteria ini. secara bersamaan, dan pengaruh tersebut bersifat konstruktif dan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan moneter yang dihasilkan oleh organisasi perangkat daerah (OPD) di Kota Gorontalo memiliki kualitas yang memadai, tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan baik oleh X1 dan X2 masing-masing merupakan kompetensi sistem pengendalian internal pemerintah dan sumber daya manusia. Pandangannya itulah yang menjadi dasar penyelidikan kami. Sejalan dengan itu, keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi (X3) dan kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintahan (X4) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Gorontalo. Selain itu, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Gorontalo bertanggung jawab menghasilkan laporan keuangan yang berstandar tinggi sangat dipengaruhi oleh kehadiran keempat komponen tersebut secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V., & Hikmahwati, A. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Gunungkidul). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 336–344. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i1.660>
- Admaja, D. D., & Wahyundaru, S. D. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Terciptanya Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah ...*, 1353–1368.
- Andi Kusnadi, Fahmi Oemar, & Bambang Supeno. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 51–63. <https://doi.org/10.55356/sak.v1i1.10>
- Bano, A. R. M., Blongkod, H., & Tuli, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Boalemo (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Boalemo). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 101–115. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.34>
- Ghozali, I. (2016). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, & Ramdany. (2020). Pengaruh SAP, Pengendalian Intern dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14–23.
- Hasanah, S., & Siregar, T. rumondang. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 9(1), 14–23. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.90>
- Khoirunisa, N., & Ahmad, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas

- Laporan Keuangan Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3189>
- Puspita, D., Fadli, F., & Halimatusyadiah, H. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Seluma. *Jurnal Fairness*, 10(2), 79–88. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15247>
- Putri, N. R., & Agustiawan, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada OPD Kabupaten Kampar). *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 1(2), 100–109. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v1i2.1996>
- Rajiv, A., & Panto, A. (2023). *Laporan Keuangan 2022 Pemkot Gorontalo Dapat Opini WTP dari BPK, Marten Taha tampak Sumringah*. Tribungorontalo.Com.
- Rasid, S. (2023). *BPK RI 'Hadiahi' WTP 5 Pemda di Gorontalo, Ironisnya Miliaran Anggaran Tidak Sesuai Peruntukan*. Rakyatgorontalo.Com.
- Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, E. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suhardjo, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Semarang). *Solusi*, 17(4), 1–22. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1769>
- Sunyoto, D. (2018). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Buku Kita.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License